

**PENGARUH INFLASI, PDB, DAN SUKU BUNGA
KREDIT TERHADAP PENYALURAN KREDIT BANK
UMUM DI INDONESIA (2007-2016)**

JURNAL ILMIAH

Disusun oleh :

**Aditya Martha Putra
125020100111004**



**JURUSAN ILMU EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS BRAWIJAYA
MALANG
2018**

LEMBAR PENGESAHAN PENULISAN ARTIKEL JURNAL

Artikel Jurnal dengan judul :

**PENGARUH INFLASI, PDB, DAN SUKU BUNGA KREDIT TERHADAP
PENYALURAN KREDIT BANK UMUM DI INDONESIA (2007-2016)**

Yang disusun oleh :

Nama : Aditya Martha Putra
NIM : 125020100111004
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Jurusan : S1 Ilmu Ekonomi

Bahwa artikel Jurnal tersebut dibuat sebagai *persyaratan ujian skripsi* yang dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 24 Juli 2018

Malang, 24 Juli 2018

Dosen Pembimbing,

Eddy Suprpto, SE., ME.

NIP. 195807091986031002

PENGARUH INFLASI, PDB, dan SUKU BUNGA KREDIT TERHADAP PENYALURAN KREDIT BANK UMUM DI INDONESIA (2007-2016)

Aditya Martha Putra

Eddy Suprpto SE., ME.

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya

Email: adityamartha.am13@gmail.com

ABSTRAK

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang yang sedang giat melakukan pembangunan nasional. Pembangunan nasional bertujuan untuk mewujudkan suatu masyarakat adil dan makmur yang merata materiil dan spiritual berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. Bagi Indonesia, perbankan merupakan sumber permodalan utama dan peran itu masih relatif besar dan diandalkan dibandingkan dengan pasar modal dan sumber permodalan lainnya. Meningkatnya PDB merupakan signal positif bagi sektor riil sehingga ketika daya beli naik maka pelaku ekonomi berusaha untuk memperluas usaha. Tingkat inflasi yang tinggi memaksa konsumen untuk meminjam uang terutama meminjam ke lembaga keuangan yakni bank. Namun sayangnya dalam setiap kondisi perekonomian yang masih tidak stabil, perbankan cenderung enggan untuk menyalurkan dananya kepada nasabah dengan alasan resiko terjadi non performing loan (NPL) atau untuk menjaga likuiditas. Padahal dalam kondisi demikian peran perbankan jelas sangat dibutuhkan. Penelitian ini ingin melihat pengaruh PDB, suku bunga kredit, dan inflasi terhadap penyaluran kredit perbankan yang merupakan sumber pendanaan terbesar bagi perkembangan perekonomian Indonesia. Penelitian ini menggunakan data kuantitatif yang diolah menggunakan aplikasi computer yaitu Eviews 7.0. Dari penelitian ini didapatkan hasil bahwa secara parsial PDB dan inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran kredit bank umum di Indonesia, sedangkan suku bunga kredit secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit bank umum di Indonesia. Sedangkan secara simultan PDB, suku bunga kredit dan inflasi berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit bank umum di Indonesia.

Kata kunci: Produk Domestik Bruto (PDB), Suku Bunga, Inflasi, Penyaluran Kredit

A. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang yang sedang giat melakukan pembangunan nasional. Pembangunan nasional bertujuan untuk mewujudkan suatu masyarakat adil dan makmur yang merata materiil dan spiritual berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. Pelaksanaan pembangunan nasional membutuhkan banyak pembiayaan atau dana agar tujuan dari pembangunan nasional dapat tercapai. Pada kondisi ini dukungan dari perbankan sangat diharapkan sebagai penyedia dana. (Rani, 2010:1)

Kondisi ekonomi Indonesia yang mulai mencoba pulih dari krisis 1997 diperburuk lagi dengan adanya krisis global di Amerika Serikat pada tahun 2007. Krisis ini berawal dari kredit macet perumahan, dan segera menjadi krisis global yang dampaknya dapat dirasakan di Indonesia. Peranan perbankan bagi perekonomian di suatu negara sangatlah penting. Semua sektor yang berhubungan dengan berbagai kegiatan keuangan hampir semuanya membutuhkan jasa bank. Oleh karena itu jika ingin melakukan aktivitas keuangan tidak akan pernah lepas dari dunia perbankan, baik perorangan maupun lembaga sosial atau perusahaan. (Lestari, 2008:1)

Bagi Indonesia, perbankan merupakan sumber permodalan utama dan peran itu masih relatif besar dan diandalkan dibandingkan dengan pasar modal dan sumber permodalan lainnya. Selain itu fungsi perkreditan pada umumnya memiliki resiko terbesar. Kegagalan sebuah bank

umum biasanya berkaitan dengan permasalahan dalam portofolio kredit dan agak jarang diakibatkan oleh menyusutnya nilai aset lain. Dapat dikatakan bahwa perkreditan merupakan alasan mendasar bagi berdirinya sebuah bank (Puspopranto, 2004:137).

PDB (Produk Domestik Bruto) merupakan total nilai pasar dari barang-barang akhir dan jasa-jasa yang dihasilkan di dalam suatu perekonomian selama kurun waktu tertentu biasanya 1 tahun (Nanga, 2005:273-274). Meningkatnya PDB merupakan signal positif bagi sektor riil sehingga ketika daya beli naik maka pelaku ekonomi berusaha untuk memperluas usaha.

Inflasi merupakan keadaan dimana harga barang-barang cenderung naik dalam jangka waktu yang lama (Mankiw, 2006:193). Umumnya masyarakat melihat tingkat inflasi dengan melihat tingkat inflasi IHK karena inflasi IHK mencerminkan tingkat harga pada tingkat konsumen. Tingkat inflasi yang tinggi memaksa konsumen untuk meminjam uang terutama meminjam ke lembaga keuangan yakni bank. Namun sayangnya dalam setiap kondisi perekonomian yang masih tidak stabil, perbankan cenderung enggan untuk menyalurkan dananya kepada nasabah dengan alasan resiko terjadi *non performing loan* (NPL) atau untuk menjaga likuiditas. Padahal dalam kondisi demikian peran perbankan jelas sangat dibutuhkan.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang diambil dalam penelitian ini adalah bagaimanakah pengaruh PDB, tingkat suku bunga kredit, dan inflasi IHK terhadap penyaluran kredit perbankan pada bank umum di Indonesia?

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh PDB, tingkat suku bunga kredit, dan inflasi IHK terhadap penyaluran kredit perbankan pada bank umum di Indonesia.

B. TINJAUAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS

Kredit

Pengertian kredit itu sendiri mempunyai dimensi yang beraneka ragam, dimulai dari arti "kredit" yang berasal dari bahasa Yunani "*credere*" yang berarti "kepercayaan" karena itu dasar kredit adalah kepercayaan. Dengan demikian seseorang memperoleh kredit pada dasarnya adalah memperoleh kepercayaan. Kredit dalam bahasa latin adalah "*creditum*" yang berarti kepercayaan akan kebenaran, dalam praktek sehari-hari (Sinungan, 1983:12).

Produk Domestik Bruto

Produk domestik bruto merupakan ukuran terbaik dari kinerja perekonomian karena tujuan PDB adalah meringkas aktivitas ekonomi dalam nilai uang tunggal dalam periode waktu tertentu (Mankiw, 2000).

Hubungan Antara Produk Domestik Bruto dengan Penyaluran Kredit

Meningkatnya PDB merupakan signal positif bagi sektor riil sehingga ketika daya beli naik maka pelaku ekonomi berusaha untuk memperluas usaha. Perluasan usaha atau ekspansi usaha dapat dilakukan jika meminta permohonan kredit melalui lembaga keuangan, salah satu caranya dengan meminta kredit perbankan. Dengan kata lain, meningkatnya PDB akan meningkatkan penyaluran kredit akibat semakin bergairahnya sektor riil.

Inflasi

Inflasi adalah proses kenaikan harga-harga umum barang-barang secara terus-menerus, ini tidak berarti bahwa harga-harga berbagai macam barang itu naik dengan persentase yang sama. Mungkin dapat terjadi kenaikan tersebut tidaklah bersamaan yang penting terdapat kenaikan umum barang secara terus-menerus selama satu periode (Nopirin, 2000).

Hubungan Antara Inflasi dengan Penyaluran Kredit

Inflasi sendiri adalah kenaikan harga-harga secara terus menerus, semakin naiknya harga maka seseorang berusaha agar dapat memenuhi kebutuhan hidupnya. Oleh karena itu ketika terjadi inflasi, pemenuhan kebutuhan hidup ini biasanya dipenuhi dengan meminta kredit dari perbankan. Oleh karena itu penyaluran kredit perbankan akan meningkat ketika terjadi inflasi.

Suku Bunga Kredit

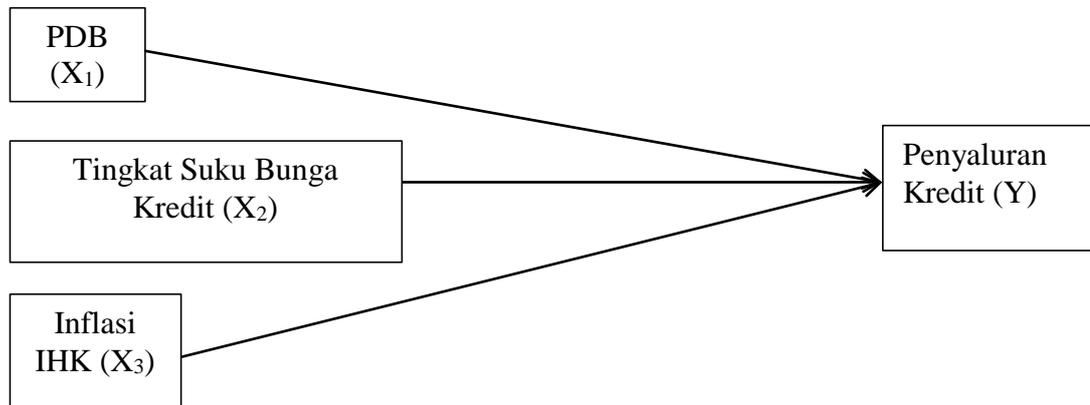
Suku bunga adalah harga meminjam uang untuk menggunakan daya belinya (Puspoprano, 2004:70). Dalam model Keynes, suku bunga merupakan suatu fenomena moneter yang ditentukan oleh jumlah uang beredar dan permintaan akan uang.

Hubungan Antara Suku Bunga dengan Penyaluran Kredit

Semakin tinggi suku bunga kredit maka penyaluran kredit perbankan akan turun karena mahal biaya dan sebaliknya jika suku bunga kredit turun maka permintaan kredit perbankan dari masyarakat akan meningkat karena semakin murah biaya.

Hipotesis

Gambar 1. Model Kerangka Pemikiran



Berdasarkan pada kerangka pemikiran tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

1. Diduga PDB berpengaruh positif terhadap penyaluran kredit perbankan pada bank umum di Indonesia, hal diluar variabel dianggap tetap (*ceteris paribus*).
2. Diduga suku bunga kredit berpengaruh negatif terhadap penyaluran kredit perbankan pada bank umum di Indonesia, hal diluar variabel dianggap tetap (*ceteris paribus*).
3. Diduga inflasi IHK berpengaruh positif terhadap penyaluran kredit perbankan pada bank umum di Indonesia, hal diluar variabel dianggap tetap (*ceteris paribus*).

C. METODE PENELITIAN

Penelitian ini akan menganalisis pengaruh PDB, tingkat suku bunga kredit, tingkat inflasi IHK terhadap penyaluran kredit di Indonesia. Dalam hal ini, kredit yang akan dibahas adalah total kredit yang disalurkan oleh bank umum di Indonesia selama periode triwulan pertama tahun 2007 sampai dengan triwulan keempat tahun 2016.

Metode Analisis Data

Untuk mengetahui variabel-variabel yang mempengaruhi jumlah kredit yang diminta pada bank umum di Indonesia, digunakan metode analisa regresi linear berganda (*linear multiple regression*) dengan melakukan pengujian t, F dan koefisien determinasi (R^2). Dalam penelitian ini menggunakan aplikasi computer Eviews 7.0.

Berdasarkan teori dan variabel-variabel yang digunakan, maka model regresi linear berganda yang dipakai menggunakan fungsi penyaluran kredit sebagai berikut:

$$Y = f(X_1, X_2, X_3)$$

Keterangan:

Y = jumlah kredit yang disalurkan

$X_1 = \text{PDB}$

$X_2 = \text{suku bunga kredit}$

$X_3 = \text{tingkat inflasi IHK}$

Bentuk fungsional untuk fungsi penyaluran kredit di atas yang digunakan adalah:

$$\text{Ln}Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \mu$$

Keterangan :

$\beta_0 = \text{konstanta}$

$\beta_1 = \text{koefisien variabel bebas ke-1}$

$\mu = \text{kesalahan pengganggu (disturbance's error)}$

Definisi Operasional Variabel

a. Penyaluran Kredit Bank Umum

Penyaluran kredit yang dilakukan bank umum, adalah jumlah kredit yang disalurkan oleh Bank Umum di Indonesia. Data operasional yang digunakan dalam penelitian ini di ambil dari data yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia berdasarkan perhitungan tahunan dan dinyatakan dalam bentuk triliun rupiah.

b. Produk Domestik Bruto (PDB)

Produk Domestik Bruto (PDB) adalah total nilai pasar dari barang-barang akhir dan jasa-jasa yang dihasilkan di dalam suatu perekonomian selama kurun waktu tertentu biasanya 1 tahun (Nanga, 2005:273-274). Data operasional yang digunakan dalam penelitian ini diambil dari data yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia berdasarkan perhitungan triwulan dan dinyatakan dalam bentuk miliar rupiah.

c. Suku Bunga Kredit

Suku bunga kredit yaitu balas jasa yang diberikan oleh bank berdasarkan prinsip konvensional kepada nasabah yang ingin membeli atau menjual produknya atau harga yang harus dibayar kepada nasabah (yang memiliki simpanan) dengan yang harus dibayar oleh nasabah kepada bank (nasabah yang memperoleh pinjaman), dinyatakan dalam satuan persen (%).

d. Tingkat Inflasi

Inflasi merupakan kecenderungan naiknya harga barang dan jasa secara terus menerus, ini menunjukkan bahwa terlalu banyak uang yang mengejar barang yang terbatas jumlahnya (Boediono, 1992), dinyatakan dalam satuan persen (%).

D. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Pengujian Asumsi Klasik

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara anggota dari seri observasi yang disusun menurut urutan waktu (*time series*). Untuk mendeteksinya dalam penulisan ini menggunakan uji Breusch-Godfrey atau LM (*Lagrange Multiplier*) tes yang diaplikasikan menggunakan Eviews dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 1. Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test

F-statistic	1.243241
Obs*R-squared	2.811908
Prob.F(2,32)	0.3020
Prob. Chi-Square(2)	0.2451

Sumber: Output Eviews 7.0, data diolah

Berdasarkan hasil regresi tersebut dapat diketahui bahwa model regresi yang dipakai tidak mengandung autokorelasi dikarenakan nilai Prob Chi-Square yang didapat yaitu 0.2451 dan berada diatas nilai α yang ditetapkan yaitu 0.05.

Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas adalah adanya hubungan linear antara variabel bebasnya, artinya antara variabel bebas yang satu dengan variabel bebas yang lain dalam model regresi saling berhubungan secara sempurna atau mendekati sempurna. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas di dalam model regresi salah satunya dengan cara menganalisis matrik korelasi variabel-variabel independen. Jika antarvariabel independen ada korelasi yang cukup tinggi (umumnya diatas 0.90), maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolinearitas.

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	PDB	Suku Bunga Kredit	Inflasi
PDB	1.000000	-0.701288	-0.289297
Suku Bunga Kredit	-0.701288	1.000000	0.263228
Inflasi	-0.289297	0.263228	1.000000

Sumber: Output Eviews 7.0, data diolah

Berdasarkan hasil regresi tersebut dapat diketahui bahwa nilai tolerance dari tiga variabel bebas yang dipakai berada diantara 0-1 dan tidak lebih dari 0.9 yang menunjukkan tidak adanya multikolinearitas antara variabel bebas yang satu dengan variabel bebas yang lainnya pada model regresi ini.

Uji Heteroskedastisitas

Uji ini digunakan untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas dalam model regresi yang dipakai. Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan uji White yang diaplikasikan melalui Eviews dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 3. Heteroskedasticity Test White

F-statistic	1.031933
Obs*R-squared	3.167399
Scaled explained SS	1.802348
Prob. F(3,36)	0.3900
Prob. Chi-Square(3)	0.3665
Prob. Chi-Square(3)	0.6144

Sumber: Output Eviews 7.0, data diolah

Berdasarkan hasil uji regresi tersebut dapat dikatakan bahwa model regresi yang dipakai lolos dari heteroskedastisitas dikarenakan nilai dari Prob. Chi-Square yang bernilai 0.3665 berada diatas α yang ditetapkan yaitu 0.05.

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah residual dalam model empiris mempunyai distribusi yang normal atau tidak. Dalam penelitian ini pengujian normalitas menggunakan Eviews dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas

Mean	-5.08e-12
Median	7.588415
Maximum	312.6856
Minimum	-347.1563
Std. Dev.	153.9558
Skewness	-0.187771
Kurtosis	2.405014
Jarque-Bera	0.825067
Probability	0.661971

Sumber: Output Eviews 7.0, data diolah

Berdasarkan hasil uji regresi diatas maka dapat diketahui bahwa dalam model regresi pada penelitian ini residualnya memiliki distribusi yang normal dilihat dari nilai Jarque-Bera yaitu 0.825067 dan nilai Probability 0.661971 yang keduanya berada diatas nilai α yang telah ditetapkan yaitu 0.05.

Hasil Pengujian Hipotesis

Tabel 5. Hasil Uji Regresi

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
PDB	6961.023	222.3553	31.30585	0.0000
Suku Bunga Kredit	917.8909	473.7158	1.937641	0.0605
Inflasi	174.9621	69.22455	2.527458	0.0160
Penyaluran Kredit	-93202.83	3900.346	-23.89604	0.0000

R-squared	0.979892
Adjusted R-squared	0.978216
F-statistic	584.7792
Prob(F-statistic)	0.000000

Sumber: Output Eviews 7.0, data diolah

Uji Simultan (Uji F)

Uji F ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam penelitian ini mempunyai pengaruh yang signifikan secara serentak atau bersama-sama terhadap variabel terikat. Dari hasil regresi diperoleh tingkat signifikansi F sebesar 0.0000. Karena tingkat signifikansi F jauh lebih kecil dari α yaitu 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa PDB, suku

bunga kredit dan inflasi secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit bank umum di Indonesia.

Uji Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) yang diperoleh sebesar 0.9798 atau 97.9%. hal ini berarti 97.9% variasi penyaluran kredit bank umum di Indonesia dapat dijelaskan oleh variasi tiga variabel bebas yaitu PDB, suku bunga kredit dan inflasi. Sedangkan 2.1% sisanya dijelaskan oleh variabel lain diluar model.

Uji Parsial (Uji t)

Hasil dari uji t menunjukkan bahwa masing-masing variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat yang dapat dilihat dari hasil Prob. yang masing-masing variabel bebas memiliki nilai yang lebih kecil daripada α yang ditetapkan, kecuali pada variabel bebas suku bunga kredit yang memiliki nilai Prob. diatas α yang ditetapkan sehingga tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

Variabel produk domestik bruto dalam penelitian ini memiliki koefisien positif dan memiliki pengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit bank umum di Indonesia. Hal tersebut dikarenakan nilai probabilitas dari X1 (produk domestik bruto) sebesar 0.0000 yang artinya lebih kecil dari 5% (0.05).

Variabel suku bunga kredit dalam penelitian ini memiliki koefisien positif dan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penyaluran kredit bank umum di Indonesia. Hal tersebut dikarenakan nilai probabilitas dari X2 (suku bunga kredit) sebesar 0.0605 yang artinya lebih besar dari α yang ditetapkan yaitu 5% (0.05).

Variabel inflasi dalam penelitian ini memiliki koefisien positif dan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penyaluran kredit bank umum di Indonesia. Hal tersebut dikarenakan nilai probabilitas dari X3 (inflasi) sebesar 0.0160 yang artinya lebih kecil dari alpha yang ditetapkan yaitu 5% (0.05).

PEMBAHASAN

Pengaruh Produk Domestik Bruto (PDB) Terhadap Penyaluran Kredit Bank Umum di Indonesia

Variabel produk domestik bruto dengan nilai signifikansi sebesar $0.0000 < \text{nilai } \alpha = 0.05$. Dengan besar nilai koefisien X1 (produk domestik bruto) sebesar 6961.02252642 menunjukkan bahwa semakin tinggi produk domestik bruto, maka secara signifikan dapat meningkatkan jumlah penyaluran kredit bank umum di Indonesia. Dengan kata lain setiap kenaikan 1% PDB akan mempengaruhi kenaikan penyaluran kredit oleh bank umum sebesar 6961 triliun rupiah.

Pengaruh Suku Bunga Kredit Terhadap Penyaluran Kredit Bank Umum di Indonesia

Nilai probabilitas variabel suku bunga kredit (X2) lebih besar dari $\alpha = 5\%$ ($0.0605 > 0.05$), artinya bahwa variabel suku bunga kredit tidak berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit bank umum di Indonesia secara parsial tetapi tetap berpengaruh terhadap penyaluran kredit bank umum di Indonesia secara simultan dengan kedua variabel yang lain.

Pengaruh Inflasi Terhadap Penyaluran Kredit Bank Umum di Indonesia

Nilai probabilitas variabel inflasi (X3) lebih kecil dari $\alpha = 5\%$ ($0.0160 < 0.05$), dengan koefisien sebesar 174.962142304. Artinya bahwa variabel inflasi berpengaruh signifikan dan positif terhadap penyaluran kredit bank umum di Indonesia. Dengan nilai koefisien variabel X3 sebesar 174.962142304 menunjukkan bahwa semakin tinggi inflasi, maka secara signifikan dapat meningkatkan penyaluran kredit bank umum di Indonesia. Setiap kenaikan 1% inflasi (IHK) akan mempengaruhi kenaikan penyaluran kredit oleh bank umum sebesar 174 triliun rupiah.

E. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan data sekunder yang dianalisis tentang pengaruh Produk Domestik Bruto (PDB), tingkat suku bungan kredit, dan inflasi IHK terhadap penyaluran kredit perbankan pada bank umum di Indonesia, maka diperoleh hasil sebagai berikut :

1. Secara keseluruhan dapat dikatakan bahwa Produk Domestik Bruto, tingkat suku bunga kredit, dan inflasi IHK mempengaruhi penyaluran kredit perbankan pada bank umum di Indonesia.
2. Produk Domestik Bruto (PDB) mempunyai pengaruh yang positif terhadap penyaluran kredit bank umum di Indonesia. Hal ini berarti semakin tinggi Produk Domestik Bruto atau pendapatan per kapita maka penyaluran kredit oleh bank umum juga akan meningkat.
3. Suku bunga kredit bank umum tidak berpengaruh terhadap penyaluran kredit bank umum di Indonesia. Hal ini dapat dikarenakan adanya program dari pemerintah yaitu Kredit Usaha Rakyat (KUR) yang memiliki suku bunga pinjaman yang jauh lebih kecil dibandingkan dengan suku bunga kredit bank umum, sehingga masyarakat lebih tertarik untuk melakukan pinjaman melalui KUR daripada melakukan kredit bank umum dengan bunga yang lebih tinggi.
4. Inflasi mempunyai pengaruh yang positif terhadap penyaluran kredit bank umum di Indonesia. Sehingga ketika terjadi kenaikan inflasi atau harga barang-barang secara keseluruhan dapat menyebabkan penyaluran kredit oleh bank umum meningkat pula, karena masyarakat mungkin membutuhkan dana lebih untuk memenuhi kebutuhan sehari-harinya dan kemudian melakukan pinjaman kepada bank umum.

Saran

Dari serangkaian analisis dan deskripsi serta pembahasan yang telah dilakukan dapat dikemukakan beberapa masukan sebagai berikut:

1. Bagi pemerintah dimana dalam hal ini bank Indonesia juga terlibat dalam mengatur dan menstabilkan kondisi ekonomi melalui kebijakan-kebijakan moneter. Diharapkan pemerintah dan pihak terkait mampu terus menjaga siklus perekonomian yang ada di Indonesia, sehingga kegiatan perekonomian yang dilakukan baik oleh warga domestik maupun warga asing tetap berjalan lancar, yang dimana hal ini sangat mempengaruhi nilai PDB. Jika nilai PDB tinggi maka akan berpengaruh juga terhadap penyaluran kredit. Dimana kredit adalah modal utama pembangunan di Indonesia, dan diharapkan adanya keselarasan antara pertumbuhan PDB dan pertumbuhan kredit.
2. Pemerintah melalui Bank Indonesia sebagai pemegang otoritas moneter diharapkan tetap menjaga dan selalu siap mengambil langkah-langkah pengendalian laju inflasi karena dapat berpengaruh terhadap penyaluran kredit oleh bank umum.

DAFTAR PUSTAKA

- Arienda, Erma. 2010. *Analisis Pengaruh Variabel-Variabel Moneter dan Fiskal Terhadap Pertumbuhan Sektorial Di Indonesia (Periode Tahun 2000:1-2008:4)*. Skripsi. Malang: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya.
- Aryaningsih, Nyoman. 2008. *Pengaruh Suku Bunga, Inflasi dan Jumlah Penghasilan Terhadap Permintaan Kredit di PT BPD Cabang Pembantu Kediri*. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Sains & Humaniora*, Vol. 20 (No. 1): 56-67
- Badan Pusat Statistik. 2016. Data Strategis BPS. <http://bps.go.id>. diakses tanggal 15 Juli 2017
- Bank Indonesia. 2016. Statistik Ekonomi Moneter Indonesia. <http://www.bi.go.id>. diakses tanggal 15 Juli 2017
- _____. 2016. Statistik Perbankan Indonesia. <http://www.bi.go.id>. diakses tanggal 15 Juli 2017
- Boediono. 1992. *Teori Pertumbuhan Ekonomi*. Seri Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi no. 4. Yogyakarta: BPFE
- Eugene A. Diulio. 1993a. *Uang dan Bank*. Jakarta: Erlangga
- _____. 1993b. *Teori Makro Ekonomi*. Jakarta: Erlangga
- Fitria, Suci Tesa. 2015. *Pengaruh Suku Bunga Kredit dan Produk Domestik Regional Bruto Terhadap Penyaluran Kredit Perbankan Bank Umum di Riau*. *JOM Fekon* Vol. 2 No. 2. <http://jom.unri.ac.id/index.php/JOMFEKON/article/view/11566>. diakses pada tanggal 26 Maret 2018
- Gujarati, Damodar. 1997. *Econometric*. Jakarta: Erlangga

- Hariyanto, Agus. 2012. *Pengaruh Suku Bunga Sertifikat Bank Indonesia dan Inflasi Terhadap Kredit pada Bank Umum di Indonesia*. Jurnal Ekonomi
- Haryati, Sri. 2009. *Pertumbuhan Kredit Perbankan di Indonesia: Intermediasi dan Pengaruh Variabel Makro Ekonomi*. Jurnal Keuangan dan Perbankan, Vol. 13 No. 2 Hal. 299-310. Mei 2009
- Kasmir. 1998. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Kompas. 2009. *BI Lanjutkan Stimulus: Permintaan Kredit Oleh Sektor Riil Harus Dipacu*. <http://cetak.kompas.com/read/xml/2009/01/31/03432315/bi.lanjutkan.stimulus>. diakses pada tanggal 20 Agustus 2017
- Kusnadi dan Zaedan Rudi, dkk. 1996. *Ekonomi Makro*. Malang
- Lestari, Indah. 2008. *Analisis Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) dan Non Performing Loan (NPL) Terhadap Tingkat Penyaluran Kredit pada Bank-Bank Umum di Indonesia*. Skripsi. FE Universitas Sumatera Utara. Medan
- Lipsey Richard, Steiner Peter, Purvis Douglas. 1990. *Makro Ekonomi*. Ed. 8 (Jaka Wasana). Jakarta: Erlangga
- Manulang. 1980. *Ekonomi Moneter*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Mankiw, N. Gregory. 2000. *Teori Makro Ekonomi*. Ed. 4 (Imam Nurmawan). Jakarta: Erlangga
- Mongid, A. 2008. *The Impact of Monetary Policy on Bank Credit During Economics Crisis: Indonesia Experience*. Jurnal Keuangan dan Perbankan, Vol. 12 No. 1, hal 100-110
- Nanga, Muana. 2005. *Teori, Masalah, dan Kebijakan Makro Ekonomi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Novembinanto, Tri. 2009. *Pengaruh Pertumbuhan Kredit Bank Umum Konvensional Terhadap Pertumbuhan PDB periode 2002-2012*. Publikasi Jurnal Ilmiah. Jakarta Utara.
- Puspoprano, Sawaljo. 2004. *Keuangan Perbankan dan Pasar Keuangan*. Jakarta: Puataka LP3S Indonesia
- Ramelda, Susi. 2017. *Pengaruh Suku Bunga Kredit dan Produk Domestik Bruto Terhadap Penyaluran Kredit Perbankan Bank Umum Pemerintah di Indonesia*. JOM Fekon Vol. 4 No. 1. <http://jom.unri.ac.id/index.php/JOMFEKON/article/view/13017>. diakses pada tanggal 4 Mei 2018
- Rani, Mustika Puspa. 2010. *Peran Dana Pihak Ketiga dan Tingkat Suku Bunga Kredit Terhadap Penyaluran Kredit Investasi Bank Umum Pemerintah di Provinsi Riau*. Skripsi. Universitas Riau. Pekanbaru.
- Sahminan. 2006. *Inflasi Inti Dan Respon Kebijakan Moneter*. Jurnal Ekonomi Bank Indonesia
- Sinungan, Muchdarsyah. 1983. *Manajemen Kredit*. Jakarta: Bina Aksara
- _____. 1993. *Manajemen Dana Bank*. Jakarta: Bumi Aksara
- Siregar, T.T.M. 2006. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Permintaan Kredit pada Bank Pemerintah di Sumatera Utara*. USU Repository@2007
- Widayatsari, Ani dan Meyes, Anthony. 2012. *Ekonomi Moneter II*. Pekanbaru: Cendekia Insan